

**PENGAJIAN RUTIN MALAM JUM'AT SEBAGAI MEDIA
DAKWAH DI DUSUN PAKEM TAMANMARTANI
KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Disusun Oleh :

PERIADI
0021 0128

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2006

PROF. DR. H. M. Bahri Ghazali, MA.
DOSEN FAKULTAS DAKWAH
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
NOTA DINAS

Hal : Skripsi Kepada Yth
Saudara PERIADI Bapak Dekan Fakultas Dakwah
Lamp. : - UIN Sunan Kalijaga Di Yogyakarta
Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah memberikan bimbingan, menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : Periadi
NIM : 00210128
Jurusan : KPI
Judul : PENGAJIAN RUTIN MALAM JUM'AT SEBAGAI MEDIA DAKWAH DI DUSUN PAKEM TAMANMARTANI KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA

Maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi ini sudah layak untuk di ajukan ke sidang Munaqosyah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana starata satu dalam ilmu komunikasi penyiaran Islam Fakulatas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian atas perhatiannya saya ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, Maret 2006

Pembimbing

PROF. DR. H. M. Bahri Ghazali, MA.
150 220 788



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor : UIN/DD/PP.00.9/412/06

Skripsi dengan judul : **PENGAJIAN RUTIN MALAM JUMAT SEBAGAI MEDIA DAKWAH DI DUSUN PAKEM TAMANMARTANI KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

PERIADI

NIM : 00210128

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : **KAMIS**

Tanggal : **02 MARET 2006**

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Drs. H.M. Kholili, M.Si.
NIP. 150222294

Drs. Muhammad Sahlan, M.Si.
NIP. 150260462

Rembimbing/Penguji I

Prof. Dr. HM. Bahri Ghazali, M.A
NIP. 150220788

Penguji II

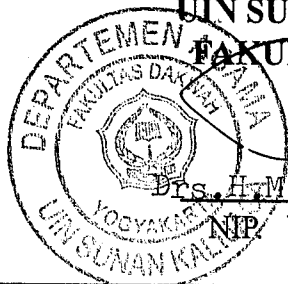
Penguji III

Drs. Sukriyanto, M.Hum
NIP. 150235954

Drs. Abdullah, M.Si.
NIP. 150254035

Yogyakarta, ..09.. Maret, 2006.....

**UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
DEKAN**



Drs. H.M. Afif Rifai, M.S
NIP. 150222293

MOTTO

من جد او جد

*“Barang Siapa Bersungguh-sungguh Niscaya Akan
Sukses”**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Kitab al-Mahfudhat, Juz I.

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI KU PERSEMBAHKAN UNTUK

ALMAMATER FAKULTAS DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN

KALIJAGA YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Al-Hamdulillah, puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, Yang Maha Sempurna, yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta nikmat-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa saya sanjungkan shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat-sahabatnya dan seluruh pengikutnya sampai akhir zaman.

Berkat rahmat dan pertolongan dari Allah SWT. Serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya selesainya skripsi yang berjudul **“PENGAJIAN RUTIN MALAM JUM’AT SEBAGAI MEDIA DAKWAH DI DUSUN PAKEM TAMANMARTANI KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA”**

Melalui kata pengantar ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut berpartisipasi, terutama :

1. Bapak Drs. H. M. Aff Rifa’i, M.S. selaku Dekan Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs Muhammad Sahlan, M Si dan Ibu Dra. Evi Septiani. TH, M,Si, Ketua dan sekretaris jurusan komunikasi penyiaran Islam.
3. Bapak Prof. Dr. H. M. Bahri Ghozali, MA, selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, memotivasi dan memberikan banyak kontribusi yang konstruktif untuk menyelesaikan skripsi ini.

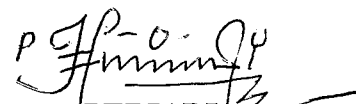
4. Ibu Dra Evi Septiani. TH, M,Si, selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan masukan positif dalam setiap hal yang berhubungan dengan masalah akademik.
5. Seluruh staf pengajar/dosen beserta karyawan di Fakultas Dakwah, khususnya di Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) yang telah banyak memberikan dorongan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Saya sangat berterima kasih kepada seluruh pengurus Pengajian Rutin malam Jum'at dan beserta masyarakat di dusun Pakem Tamanmartani Kalasan Sleman Yogyakarta yang telah banyak memberikan informasi kepada penulis selama penulis mengadakan penelitian di lapangan.
7. Bapak dan Ibu, serta kedua mertuaku, yang selalu memberikan do'a dan memberikan dukungan, moril maupun materi serta selalu mencurahkan kasih sayang yang tak terhingga.
8. Istriku yang tercinta Erina Dwi Handayani yang telah banyak memberikan do'a buat *Ayah* dalam membantu memberikan motivasi, dorongan, semangat dan dukungan moral atas terselesainya skripsi ini.
9. Anakku yang tercinta Ania Rahma Dhini. Dengan segenap rasa dan cinta kasih sayang buat buah hatiku dan senantiasa *Ayah* selalu berharap agar *dedek* menjadi anak yang sholehah dan berbakti kepada kedua orang tua, serta selalu dalam lindungan Allah SWT Amin.
10. Kakakku dan Adik-adikku, Mas Iwan Zarkasi Sarbini, Yogi Zurneti Sunaina Supriyanti Yusnidah Qori'ah dan adik-adik sepupuku yang ada di Jawa, Nurlaila Riza, Heni, Itra, Amrullah, Hasan, Alpian, Aulia Rahma, Nurma,

Ista dan lain-lainnya yang telah memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

11. Keponakanku yang di Jawa maupun yang di Palembang : Wantri Roaina, Asmira Yani, Dadang Irawan, Ricky Septiawan, Ari Anggara dan Tehta. Kebahagiaan bersama kalian membuat makna di dalam penyelesaian skripsi ini.
12. *Om-omku* dan *bulek-bulekku* yang ada di Jawa maupun di Sumatera : Drs Wiwik Basuki, Drs Balgia, Drs H Makruf Ahsani, Drs Zainuddin, Dra Elisabeth, Dra Jumilah, Dra Januriah dan yang lainnya.
13. Teman-temanku semasa KKN : H. Muhammad Yassir Fahmi, Ii Taqiyuddin, Asrian Efendi, Muhammad Muhdi Fanani, Lely, Mike Khoirul Utami, Nurhasanah, Nurmawati.
14. Semua pihak yang saya tidak dapat sebutkan disini yang telah banyak membantu terealisasinya skripsi ini.

Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan semoga mendapat ganjaran yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Yogyakarta, 15 Januari 2005


PERIADI
00210128

DAFTAR ISI

Halaman Cover.....	i
Halaman Nota Dinas	ii
Halaman Motto	iii
Halaman Persembahan	iv
Halaman Kata Pengantar	v
Halaman Daftar Isi	vi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Kerangka Teoritik.....	7
G. Metode Penelitian	29
H. Sistematika Pembahasan	32
BAB II : GAMBARAN UMUM	34
A. Sejarah Pengajian Rutin Malam Jum'at	34
B. Susunan Kepengurusan Takmir Masjid At-taqwa Dan Mushollah Al- Mutaqien Dusun Pakem Tamanmartani Kalasan	

Sleman Yogyakarta..... 46

BAB III : PENGAJIAN RUTIN MALAM JUM'AT SEBAGAI MEDIA

DAKWAH.....51

A. Pelaksanaan Pengajian Rutun Malam Jum'at Sebagai

Media Dakwah Di Dusun Pakem Tamanmartani kalasan

Sleman Yogyakarta51

B. Efektifitas Pengajian Sebagai Media Dakwah62

BAB IV : PENUTUP67

A. Kesimpulan67

B. Saran-Saran68

C. Penutup.....68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari adanya kesalah pahaman dalam menfsirkan serta memperjelas judul skripsi ini, perlu kiranya penyusun menggunakan penegasan istilah-istilah yang di gunakan dalam judul di atas berikut ini:

1. Pengajian

Pengajian, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti “pengajaran (dalam agama Islam), menanamkan norma-norma atau ajaran agama”¹

Pengajian rutin malam Jum’at yang penulis maksud adalah pengajian yang di laksanakan oleh dusun Pakem Tamanmartani Kalsan Sleman, sebagai kegiatan mingguan yang diselenggarakan setiap malam Jum’at sehabis sholat isya, tepatnya pukul 19.30 malam hari sampai dengan selesai, bertempat di rumah penduduk secara bergantian dari satu rumah ke rumah yang lainnya.

Pengajian ini digunakan oleh dusun Pakem Tamanmartani Kalasan Seleman Yogyakarta sebagai media dakwah untuk menanamkan nilai-nilai atau norma-norma agama Islam pada masyarakat dusun Pakem Tamanmartani Kalasan Sleman Yogyakarta.

¹ Dep P & K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm 378.

2. Media Dakwah

Media dakwah adalah alat atau sarana komunikasi baik berbentuk cetak ataupun elektronik.² Juga bisa bermakna segala bentuk tatap muka seperti: kunjungan kerumah-rumah atau silaturrohim, pengajian berjamaah kumpulan atau yang lainnya yang dapat digunakan sebagai media dakwah. Media dakwah yang dimaksud disini adalah pengajian rutin malam Jum'at di dusun Pakem Tamanmartani Kalasan Sleman Yogyakarta.

Dari uraian yang di kemukakan diatas, maka dapat ditegaskan maksud judul penelitian ini yaitu: Pengajian rutin malam Jum'at sebagai media dakwah di dusun Pakem Tamanmartani. Sebagai media dakwah dan untuk mengetahui. Bagaimana Pelaksanaan Pengajian Rutin Malam Jum'at, dan serta bagaimanakah efektifitas pengajian terhadap para jamaah pengajian.

B. Latar Belakang Masalah

Dakwah adalah ajakan atau seruan untuk mengajak kepada seseorang atau kelompok orang untuk mengikuti dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai Islam. Bagi yang belum Islam diajak menjadi muslim dan bagi yang sudah Islam diajak menyempurnakan keislaman bagi yang sudah mendalam didorong untuk mengamalkan dan menyebarkannya.³

² Abu Risman, *Metodologi Dakwah Masyarakat Tranmigrasi Pendekatan Model Dakwah Jamaah*, dlm Nasruddin Harahap dkk (ed) *Dakwah Islam dan Tranmigrasi*, (Fakultas Dakwah IAIN Su-ka : Jogjakarta,1996), hlm 116.

³ Andi Dermawan, Dkk, *Metode Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Lesfi, 2002), hlm 24.

Dalam menyampaikan dakwah seorang da'i harus mempersiapkan diri dengan baik, terutama isi pesan dan media dakwah yang akan digunakan. Dakwah akan berhasil apabila semua unsur komunikasi dapat berjalan sesuai fungsinya. Sebaliknya dakwah akan mengalami kegagalan jika unsur komunikasi tidak berjalan dengan baik.

Dakwah dalam Islam akan berhasil apabila pesan dapat diterima oleh jamaah. Dalam penyampaian pesan dakwah seorang da'i memerlukan media atau alat agar pesan sampai pada jamaah. Penggunaan media dakwah, seperti televisi, radio, dan media lain akan mempermudah pesan sampai pada jamaah. Tinggal bagaimana seorang da'i dapat memanfaatkan media yang sudah ada serta mampu menyampaikan pesan sesuai dengan kondisi sosial masyarakat yang dijadikan sasaran dakwah.

Dalam menyampaikan dakwah banyak media yang dapat digunakan, seperti media klasik yang selama ini digunakan para da'i, seperti media tatap muka langsung (pengajian, diskusi, seminar) yang menghadirkan seorang pembicara (da'i). Dalam pengajian seorang da'i dengan mudah menyampaikan pesan sesuai dengan materi yang telah disiapkan, selain itu media dakwah, seperti pengajian akan banyak membawa perubahan sosial dan pemahaman terhadap agama.

Pengajian rutin malam Jum'at yang ada di Dusun Pakem Tamanmartani Kalasan Sleman adalah sebuah media dakwah yang sangat representatif digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah. Dengan media

pengajian, pesan lebih mudah untuk disampaikan kepada jamaah kondisi ini didukung dengan besarnya jumlah jamaah.

Besarnya partisipasi masyarakat terhadap keberadaan pengajian ditunjukkan dengan besarnya jumlah jamaah yang mengikuti pengajian. Namun dalam kegiatan dakwah seorang da'i tidak selalu mulus dalam melakukan aktivitasnya. Banyak hambatan dan tantangan yang akan dihadapi.

Dalam dakwah semua unsur-unsur komunikasi harus berfungsi, diantaranya, seorang komunikator (da'i, subjek dakwah), *komunike* (isi Pesan), Komunikasi (objek dakwah), *chanel* (media dakwah), dan tujuan (kondisi yang lebih baik), dikatakan berhasil apabila semua dapat berjalan. Dengan demikian salah satu bagaimanakah efektifitas dakwah dapat diterima sebagai proses komunikasi dalam kegiatan dakwah agar dapat berjalan dengan efektif.⁴

Efektifitas pengajian rutin malam Jum'at, sebagai media dakwah, di Dusun Pakem Tamanmartani Kalasan Sleman, dapat dilihat bagaimana proses penyampaian pesan yang dilakukan seorang da'i agar dapat diterima oleh jamaah (masyarakat Pakem). Dari sini akan dapat kita lihat berapa besar hasil pesan yang telah diterima para jamaah.

Dakwah dapat dikatakan berhasil apabila pesan yang disampaikan dapat diterima oleh jamaah sekaligus merubah perilaku, sesuai yang di harapkan seorang da'i. Untuk melihat berapa besar materi atau pesan dapat

⁴ Abdul Munir Mulkan, *Ideologi Gerakan Dakwah*, (Yogyakarta: SIPRES, 1996), hlm 206.

diterima, dilihat dari pesan yang disampaikan dapat dipahami jamaah atau tidak.

Keberhasilan dakwah akan dapat dilihat dari tingkat pemahaman jamaah terhadap materi sekaligus merubah pemahaman terhadap nilai nilai pengetahuan agama serta meningkatnya nilai ketaqwaan terhadap Tuhan-Nya.

Contohnya setelah mengikuti pengajian hadist para jamaah paham tentang kesohehan hadist dan serta isi hadist halal haram dan lain lain.

Sesudah mengikuti pengajian Akhlak para jamaah mempunyai moral dan kepribadian yang lebih Islami.

Setelah mengikuti pengajian tafsir para jamaah bisa memahami kandungan ayat ayat Al-Qur'an seperti hokum cirita dalam Al Qur'an serta hikmanya dan lain lain.

Namun yang terpenting dakwah dapat merubah tatanan kehidupan sosial masyarakat Dusun Pakem. (*Pengajian Rutin Malam Jum'at Sebagai Media Dakwah Dusun Pakem Tamanmartani Kalasan Sleman Yogyakarta*).

Hal inilah yang menjadi salah satu ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian terhadap proses pelaksanaan pengajian malam Jum'at sebagai media dakwah, serta bagaimana efektifitas pelaksanaan pengajian rutin malam Jum'at sebagai media dakwah yang digunakan seorang da'i terhadap jamaah khususnya Dusun Pakem Tamanmartani Kalasan Sleman Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pengajian rutin malam Jum'at di Dusun Pakem Tamanmartani Kalasan Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimanakah efektifitas pengajian rutin malam Jum'at sebagai media dakwah di dusun Pakem Tamanmartani Kalasan Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Penetapan tujuan penelitian memiliki arti yang sangat *urgen*, karena dengan tujuan-tujuan yang jelas akan memudahkan dalam penelitian serta terarah. Sedangkan hal-hal yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan pengajian rutin malam Jum'at Dusun Pakem Tamanmartani Kalasan Sleman Yogyakarta.
2. Memberikan deskripsi yang jelas tentang efektifitas pengajian rutin malam Jum'at sebagai media dakwah pada masyarakat di dusun Pakem Tamanmartani Kalasan Sleman Yogyakarta.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah

1. Secara teoritik substantif akan menambah pengetahuan bahwa media dakwah tidak hanya menggunakan media elektronik atau cetak, tetapi bisa dengan tatap muka dalam bentuk pengajian.

2. Secara empirik diharapkan dapat memacu pada kelompok-kelompok perkumpulan-perkumpulan, sebagai media dakwah dalam menanamkan norma-norma agama pada individu dan kelompok khususnya jamaah pengajian di dusun Pakem Tamanmartani Kalasan Sleman Yogyakarta.
3. Secara normatif norma-norma agama pada individu dan kelompok khususnya jamaah pengajian.
4. Sebagai bahan masukan pengurus pengajian rutin malam Jum'at.

F. Kerangka Teoritik

1. Pengertian Pengajian.

Secara etimologi kata pengajian berasal dari bashasa Indonesia yang di ambil dari kata kaji yang mempunyai arti pelajaran (terutama dalam hal agama) yang kemudiam mendapat awalan dan ahiran pe-an dan huruf "k" pada kata kaji melebur menjadi huruf ng (sangau). Maka kata kaji menjadi pengajian yang mempunyai arti ajaran/pengajaran, membaca Al-Qur'an dan belajar.

Sedangkan secara umum pengertian pengajian mempunyai arti menutut ilmu dalam agama Islam dan bahasa Arab dikenal dengan istilah طلب العلم

Kata pengajian kalau dilihat dari sudut pandang agama Islam mempunyai pengertian yang berbeda-beda.

a. Pengajian Berarti Membaca.

Agama Islam adalah agama yang mengajarkan dan mengajukan kepada umatnya selalu membaca karena dengan membaca semua akan dapat di ketahui apa yang menjadi keinginan kita akan dapat terpenuhi. Adapun ayat yang menjelaskan dan memerintakan kita untuk selalau membaca tercantum dalam Surat Al-Alaq ayat 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ {1} خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ {2} اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ {3} الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ {4} عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ {5}

Artinya: “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah, mengajarkan kepada manusia apa yang tidak di ketahuinya.”⁵

b. Pengajian Yang Berarti Menuntut Ilmu.

Pada umumnya pengajian/kegiatan mengaji adalah dilakukan untuk mengaji pengetahuan yang bersifat keagamaan. Dalam kegiatan tersebut ada pendengar dan penceramah.

Bagi yang mendengar pengajian sering disebut jamaah pengajian atau penuntut ilmu non formal, dan penceramah dalam satu pengajian sering disebut ustadz atau kyai.

Seperti yang ditegaskan dalam hadist Nabi Muhammad SAW

كُنْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُحِيًّا وَلَا تَكُنْ خَامِسًا فَتَهْلِكَ (ارواه البحر)

⁵ H. Salim Bahreisy, H, Said Bahreisy, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsier Jilid 8*, PT. Bina Ilmu Surabaya, hlm.359.

Artinya: “Jadilah kamu orang yang mengajar dan belajar atau pendengar (mendengarkan orang mengaji) atau pencinta (mencintai ilmu) dan janganlah engkau jadi orang yang kelima (artinya tidak mengajar, tidak belajar, tidak suka mendengarkan pengajian, dan tidak mencintai ilmu) maka kamu akan hancur (HR.Baihaqi).”⁶

2. Dasar Hukum Mengaji.

Hukum dari mengaji adalah wajib bagi orang mu'min, sebab mengaji dikategorikan kedalam menuntut ilmu. Dan pengajian adalah suatu kegiatan tempat menuntut ilmu yang bersifat non formal. Sebab menuntut ilmu bukan saja disekolah atau lembaga-lembaga formal tetapi bisa dimana saja, termasuk dalam pondok-pondok pesantren dan kegiatan-kegiatan pengajian atau majlis.

Adapun Hadits yang mewajibkan menuntut ilmu:

طَلِبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ (رواه مسلم)

Artinya: “Mencari ilmu itu wajib bagi setiap orang Islam laki-laki dan perempuan. (HR. Ibnu Abdul Baihaqi).”⁷ Dan Allah telah berjanji akan menempatkan tempat yang lebih baik mereka yang berilmu.

Seperti firman Allah SWT:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ (المجادلة: 11)

⁶ Drs. H. Moh Rifa'i, 300 *Hadits Bekal Dak'wah dan Pembina pribadi Muslim*, Semarang Wicaksono, hal 44.

⁷ *Ibid*, hal 43.

Artinya: “Allah Ta’ala bakal mengangkat derajat orang-orang yang beriman dari golongan kalian dan orang-orang yang dikaruniai ilmu.”⁸

Dari hadist dan ayat tersebut diatas dijelaskan bahwa agama Islam menganjurkan umatnya selalu menuntut ilmu dan mengamalkannya, sebab dengan ilmu keagamaan, agama dan ajaran Islam selalu hidup dan berkembang di jalan yang benar. Hal yang demikian adalah suatu kewajiban bagi umat Islam. Dan umat Islam dapat sejalan dengan firman Allah dalam Surat Ali-Imron ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ (ال عمران : 110)

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah yang mungkar dan beriman kepada Allah SWT.”⁹

3. Tipologi Pengajian

a. Pengajian Umum.

Kegiatan yang dilaksanakan oleh individu, kelompok atau organisasi yang boleh di hadiri oleh siapa saja yang berminat. Biasanya pengajian ini mendatangkan seorang atau lebih dari penceramah (da’i) sudah terkenal.

⁸ K.H. Msbah Zainul Mustofa, *Terjemahan Ihya’ Ulumuddin*, CV Bintang Pelopor, hal 12.

⁹ Depag, *Alqur’an dan Terjemahan*, Semarang, CV, Toha Putra, 1989 hal, 94.

b. Pengajian Khusus.

Kegiatan pengajian Khusus banyak macamnya, antara lain:

- Pengajian Anak-anak TPA.
- Pengajian pemuda dan pemudi.
- Pengajian simaan bapak-bapak.
- Pengajian rutin mingguan.
- Pengajian umum bulanan.
- Pengajian umum tahunan.

Oleh karena peranan kegiatan pengajian tidak kalah pentingnya dari kegiatan-kegiatan dak'wah lainnya yaitu menyebarluaskan ajaran Islam serta merealisasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

4. Aspek-Aspek Dalam Pengajian.

Untuk mencapai tujuan dalam pengajian terlepas dari unsur-unsur yang berkaitan dan tidak dapat dipisah-pisahkan antara satu dengan yang lainnya yaitu:

a. Aspek Tujuan.

Tujuan dalam pengajian adalah suatu puncak keinginan yang di peroleh dalam suatu pengajian. Aktifitas yang tidak mempunyai suatu tujuan maka aktifitas tersebut akan bersifat mengambang dan tidak mengarah karena tidak mempunyai gambaran bagaimana akhir dari aktifitas tersebut. Demikian pula akan timbul permasalahan untuk apa

sebenarnya aktifitas ini dilaksanakan. Oleh karena itu, maka harus tujuan selalu ada di setiap aktifitas.

Demikian juga aktifitas pengajian harus mempunyai tujuan yang pasti bagaimana yang telah dirumuskan oleh Masdar Helmi sebagai berikut:

- 1). Terwujudnya masyarakat yang mempunyai, mempercayai dan menjalankan sepenuhnya ajaran-ajaran.
- 2). Dengan terwujudnya dengan masyarakat yang menjalanka ajaran-ajaran Islam, tercapailah masyarakat yang damai, aman, sejahtera lahir dan batin, adil dan makmur serta diridhoi Allah SWT.
- 3). Hidup manusia mempunyai tujuan, seperti yang telah digariskan Allah SWT yang berbakti sepenuhnya kepada Allah SWT.¹⁰

Dari ketiga tujuan dakwah tersebut, maka dapat dipahami bahwa pada garis besarnya tujuan dakwah pengajian tersebut adalah merealisasikan ajaran-ajaran Islam kedalam kehidupan manusia sehari-sehari sebagai wujud dari kebaktian kepada Allah SWT.

b. Aspek Sasaran.

Secara umum yang dimaksud sasaran pengajian individu atau kelompok penerima pengajian (perorangan maupun masyarakat yang menjadi sasaran pengajian Islam), yaitu orang-orang yang akan diajak, dipanggil, disuruh untuk menghayati, memahami dan mengamalkan

¹⁰ Masdar Helmi, *Dakwah Dalam Pembangunan*, CV.Toha Putra, 1979.

ajaran agama Islam disegala kehidupan, baik itu sudah beragama maupun belum beragama Islam.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Masdar Helmi dalam buku **“Dakwah Dalam Pembangunan”** yakni: Obyek dakwah adalah terdiri dari dua golongan, yaitu orang-orang yang sudah Islam dan orang-orang yang belum Islam (non Muslim).¹¹

Namun menurut Abdul Karim Zaidan sasaran dakwah yakni: Umat manusia secara keseluruhan tidak membedakan jenis kelamin, usia, warna kulit, pekerjaan, keturunan dsb, semuanya termasuk objek dakwah. Hal ini sesuai dengan keuniversalan agama Islam dan tugas kerisalahan Rosullulah SAW.¹²

Sesuai dengan perintah Allah, bahwa umat penerima dakwah adalah umat manusia, seperti dalam Al-qur'an Surat Shob ayat 28 yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA (السبَاء : 28)

Artinya: “Dan kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruh sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi perintah, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya.”

¹¹ *Ibib*, 1979.

¹² Abdul Karim Zaidan, *Dasra-Dasar Ilmu Dakwah*, Jakarta, Media Dakwah, 1979. hal, 69.

c. Aspek Da'i.

Pemateri pengajian adalah orang yang melakukan tugas dakwah sebagai operasionalnya, yaitu orang yang menyampaikan ajaran Islam, dan menjalankan tugas dakwah disebut da'i atau mubaligh.

Dalam hal ini, Abdul Karim Zidan dalam bukunya yang berjudul *أصولُ الدَّعْوَةِ* (Dasar-dasar ilmu dakwah) menjelaskan sebagai berikut: Dalam menjalankan tugas dakwah pada umumnya tugas itu di bebankan kepada umat Islam seluruhnya tanpa kecuali, dan beban ini di limpahkan setelah Allah memberikan kehormatan kepada umat Islam dan Rosul-Nya, untuk melaksanakan dakwah.¹³

Tugas dakwah diatas, tidak jauh berbeda dengan tugas dalam melaksanakan pengajian, karena pengajian merupakan bagian dakwah.

Apa yang dikatakannya berdasarkan atas firman Allah SWT:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ... (ال عمران : 110)

Artinya: "Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia menyeru kepada yang ma'ruf dan mecegah yang mungkar, dan beriman kepada Allah."¹⁴

¹³ Drs. M. Masyhur Ami, *op, cit*, hal.118.

¹⁴ Abdul Karim Zidan, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah, Jilid II, Ali Bahasa HM. Aswadi Syukur LC, Media dakwah, Jakarta, 1980, hal 4.*

Sabda Nabi Muhammad SAW.

أَلَا لِيُبَلِّغَ الشَّاءَ هِدِ مِتْكُمْ الْعَا ئِبِ

Artinya: “Orang-orang yang hadir mempunyai kewajiban untuk menyampaikan (informasi) ini kepada orang yang tidak hadir.”¹⁵

Dari ayat dan hadist tersebut dapat disimpulkan bahwa subyek pengajian adalah setiap orang Islam baik laki-laki ataupun perempuan sesuai dengan kemampuannya.

Mengaji adalah wajib hukumnya bagi setiap orang Islam, oleh karena itu untuk menjadi subyek pengajian atau tugas pemateri/da'i profesional diperlukan syarat-syarat yang harus dimiliki, agar pelaksanaan pengajian Islam dapat berhasil dengan baik.

Persyaratan-persyaratan yang harus dimiliki itu adalah:

- 1). Memiliki ilmu agama yang luas dan mendalam.
- 2). Menjadi teladan dan panutan bagi orang banyak.
- 3). Memiliki sifat kesabaran.
- 4). Penyatun dan lemah lembut.
- 5). Tawadhu' dan rendah hati.
- 6). Ramah dan halus budi pekerti dan bahasa.
- 7). Dermawan suka berkorban.
- 8). Suka membantu orang lain.¹⁶

¹⁵ Depag, RI, *op. cit*, hal 94.

¹⁶ Al-Bukhori, *Abu Abdillah Muhammad Ibnu Ismail, Ali Bahasa Ahmad Thoha*, Pustaka Panjimas, Jakarta, 1986, hal 124-125.

Dengan adanya persyaratan dan sifat-sifat yang telah dimiliki oleh subyek pengajian sebagaimana tersebut di atas, maka dapat memudahkan untuk membawa umat kepada tujuan dakwah, kebahagiaan dunia dan akhirat.

d. Aspek Metode Pengajian.

Metode sangatlah penting dalam pengajian atau dakwah karena itu akan berhadapan dengan berbagai paham adat istiadat dan tradisi yang sudah menjadi pegangan mereka, mungkin sebagian mereka ada yang bersedia menerima perubahan, tetapi ada juga yang bertahan secara gigih mempertahankan kebiasaan atau tradisi yang sudah berurat dan berakar. Untuk mencapai keberhasilan pengajian, maka metode yang tepat dan sesuai dengan objek pengajian sangat diperlukan.

Sesuai dengan firman Allah SWT, dalam Surat An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل: 125)

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan kata yang baik, sesungguhnya Tuhanmu yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”¹⁷

¹⁷ Departemen Agama RI, *Op, Cit*, hlm 12.

e. Aspek Materi Pengajian.

Materi pengajian adalah isi dari pada bahan pengajian yang akan disampaikan kepada objek/sasaran pengajian. Materi pengajian berisikan ajaran-ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Materi berdakwah dalam pengajian menurut Masdar Helmy ialah: Semua bahan atau sumber yang dapat dipergunakan untuk berdakwah dalam rangka mencapai tujuan pengajian tersebut.¹⁸

Pengajian yang ideal materinya digabungkan antara ilmu pengetahuan dan umum, baik yang bersifat ilmiah ataupun amaliyah, bersifat teoritis maupun praktis. Pada pokok materinya pengajian berkisar pada masalah akidah atau meliputi: politik, sosial, ekonomi, budaya, keamanan, pendidikan, dsb. Kesemuanya bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits serta ilmu pengetahuan lainnya.

Sebagaimana mengenai perjuangan hidup Rosulullah beserta para sahabat-sahabatnya, baik berupa norma-norma sosial, adat-istiadat dan macam-macam tradisi dalam masyarakat. Bagi seorang da'i materi pengajian perlu disiapkan dan sesuai dengan masalah yang dihadapi obyeknya sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat, terutama mengenai tingkat pendidikan dan sasaran.

Sesuai dengan Hadits Rosulullah yang berbunyi:

امرنا ان يكلم الناس على قدر عقولهم (رواه مسلم)

¹⁸ Masdar Helmy *Op, Cit*, hlm. 9.

Artinya: “Kami diperintah, supaya berbicara kepada manusia menurut kadar akal (kecerdasan) masing-masing.” (H.R. Muslim).¹⁹

Menurut Barwawe Umary materi pengajian Islam adalah sebagai berikut:

1) Akidah.

Menyebarkan dan menanamkan pengertian akidah Islamiyah berpangkal dari rukun Iman yang prinsipel dan segala perinciannya.

2) Akhlak.

Menerangkan akhlakul mamudah dan akhlakul madzmumah dengan segala dasar, hasil dan akibatnya, diikuti oleh contoh-contoh yang telah pernah berlaku dalam sejarah.

3) Ahkaam.

Menjalankan aneka hukum meliputi soai-soal ibadah al-ahwalusy syahiyah, mu’amalat yang wajib diamalkan oleh setiap muslim.

4) Ukhuwah.

Menggambarkan persaudaraan yang dikehendaki oleh Islam antara pengannutnya sendiri, serta sikap pemeluk Islam terhadap golongan lainnya.

¹⁹ M. Nasir, *Op, Cit*, hlm 162.

5) Pendidikan.

Melukiskan sistem pendidikan ala Islam yang telah dipraktekkan oleh tokoh-tokoh Islam dimasa lampau dan bagaimana penerapan pendidikan dimasa sekarang.

6) Sosial.

Mengemukakan solidaritas menurut tutunan agama, tolong-menolong, kerukunan hidup sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits.

7) Kebudayaan.

Memupuk kebudayaan yang tidak bertentangan dengan norma agama, mengingat pertumbuhan kebudayaan sesuai dengan ruang dan waktu.

8) Kemasyarakatan.

Menguraikan tentang konstusi masyarakat dalam memberikan ajaran Islam, sesuai dengan tujuan keadilan dan kemakmuran bersama.

9) Amar ma'ruf.

Mengajak manusia untuk berbuat baik guna memperoleh sa'aadah fid daraain.

10) Nahi munkar.

Melarang manusia dari berbuat jahat agar terhindar dari malapetaka yang akan menimpah di dunia dan akhirat.²⁰

²⁰ Armawi Umari *Azaz-azaz ilmu Dakwah*, Ramadhani, Medayun, 1969, Hal. 57-58.

5. Pengertian Dak'wah

a. Dakwah

Secara *etimologi*, kata dakwah (دعوة) merupakan bentuk masdar dari kata *karja/fi'il* yang berarti: mengharap, mengajak, memanggil suara yang lantang, mendorong seseorang untuk memeluk sesuatu keyakinan tertentu.²¹

Sedangkan secara *terminologi* dalam arti sempit menyampaikan ajaran Islam pada manusia secara lisan maupun tulisan. Dalam arti luas penjabaran, penerjemahan, dan pelaksanaan dalam perilaku. (seperti: ekonomi, politik, sosial, budaya dan sebagainya).²²

Kata-kata dakwah juga banyak diungkapkan dengan istilah-istilah lain yang mempunyai hakekat sama yaitu:

- 1) Tabligh (penyampian), pada Surat Al-Maidah ayat 67.
- 2) Maudhoh (memberi pelajaran), pada Surat An-Nahl ayat 125.
- 3) Tadzkirah (peringatan), pada Surat Al-Ghoshyah ayat 21.
- 4) Tabsyir dan tandzir (kabar gembira dan kabar ancaman), Surat Al-Isra' ayat 105.
- 5) Washu (memberi wasiat), pada Surat Al-Ashr ayat 3.

²¹ M. Mansyur Amin, *Metode Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Sumbangsi, 1980), hlm. 314.

²² Endang Saefuddin Azhari, *Pokok-Pokok Pemikiran Tentang Islam*, (Jakarta: Usaha Enterprise, 1976.) hal 87.

- 6) Amar ma'ruf nahi munkar (mengajak kebaikan dan mencegah kemungkaran), pada Surat At-Taubah ayat 71.²³

Sedangkan pengertian dakwah menurut para ahli diantaranya sebagai berikut:

- a) Muhammad Nasir dalam bukunya "*fungsi Dakwah Islam dalam rangka Perjuangan*" yang dikutip oleh Drs.A.Rosyid Shaleh:

*"Dakwah adalah usaha menyerukan dan menyampaikan kepada seseorang seluruh umat manusia tentang konsepsi Islam dan pandangan manusia di dunia ini yang meliputi amar ma'ruf nahi munkar, dengan berbagai macam cara dan media yang diperoleh akhlaq dan membimbing pengalaman dalam perikehidupan bermasyarakat dan berkehidupan bernegara."*²⁴

- b) Menurut Prof. Thoha Yahya Omar MA, bahwa:

Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah untuk kemaslahatan umat dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.²⁵

b. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-Unsur dakwah ini meliputi:

- 1) *Materi Dakwah*: Yaitu Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama dan penunjang yang sekaligus sebagai materi pokok yang harus disampaikan melalui dakwah dengan bahasa yang dimengerti oleh masyarakat (jamaah) pengajian.

²³ Drs. Slamet, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, (Jakarta: Usaha Nasional, 1990), hlm 31-32.

²⁴ Drs. Arosyid Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm 11.

²⁵ Prof. Thoha Omar, MA. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Wijaya, 1971), hlm. 1.

- 2) *Subyek Dakwah*: setiap muslim wajib melaksanakan dakwah dengan cara masing-masing melalui profesinya, sesuai dengan kemampuan, keterampilan, dan kegiatan sehari-sehari.
- 3) *Objek Dakwah*: masyarakat yang beranekaragam latar belakang dan kedudukannya. Manusia merupakan anggota masyarakat yang masing-masing mempunyai sifat yang berbeda-beda.
- 4) *Logistik Dakwah*: menyangkut pembiayaan dan peralatan dakwah.²⁶

6. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah seperti yang digambarkan dalam sebuah buku yang berjudul: *Dakwah dalam Alam Pembangunan* karya Drs. H.Masdar Helmy, sebagai berikut:

- a. Supaya terwujud masyarakat di Indonesia yang menjalankan syariat Islam secara Kaffah (seluruhnya).
- b. Untuk mewujudkan masyarakat yang aman dan damai, sejahtera lahir dan batin, adil dan makmur yang diridhoi oleh Allah SWT.
- c. Untuk membangkitkan semangat beribada kepada Allah, yaitu berbakti sepenuhnya kepada Allah untuk mencapai keridhoannya.²⁷

Dengan demikian dakwah Islam mempunyai tujuan yang sangat mulia karena untuk menciptakan masyarakat yang adil, ma'mur, sejahtera,

²⁶ Slamet, *Op, Cit*, hlm, 45-54.

²⁷ Masdar Helmy, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, (Semarang: CV. Thoha Putra, 1973), hlm.31.

serta untuk memperoleh ketenangan dan kebahagiaan baik dunia maupun akhirat.

7. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah system atau cara untuk memanggil atau mengajak kepada agama Allah dan taat kepada Rosul-Nya baik merupakan individu maupun kelompok.

Metode dakwah haruslah berperinsif pada Al-Qur'an yaitu menggunakan jalan yang hikmah dan nasehat-nasehat yang baik, sebagaimana di jelaskan oleh Allah pada Surat An-Nahl: 125 yang artinya:

*“Serulah semua manusia ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantah mereka dengan jalan yang baik pula”.*²⁸

Metode dakwah meliputi:

a. *Metode dari segi cara*, meliputi dua cara yaitu:

- 1) *Cara tradisional*, yaitu system caramah umum, da'i aktif berbicara dan mendominir situasi. Komunikasi berjalan satu arah.
- 2) *Cara modern*, yaitu melalui diskusi, seminar dan jenis lainnya yang terjadi komunikasi dua arah yang terpenting adanya sistem tanya jawab.²⁹

b. *Metode dari segi jumlah jamaah*, meliputi dua cara yaitu:

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm 425.

²⁹ Slamet, *Loc. Cit*, hlm 81.

- 1) *Dakwah perorangan*, yaitu dakwah yang dilakukan orang perorang secara langsung.
 - 2) *Dakwah kelompok*, yaitu dakwah pada suatu kelompok atau golongan, Misalnya pada kelompok pemuda, ibu-ibu atau bapak-bapak yang berada disuatu wilayah.³⁰
- c. *Metode dari segi penyampaian*, dari segi ini dakwah digolongkan menjadi dua, yaitu:
- 1) *Cara langsung*, yang dilakukan dengan cara tatap muka antara komenikan dan komunikator. Metode ini sudah dari dulu dilakukan melalui system pengajian di masjid, musholla atau tempat lain yang memungkinkan.
 - 2) *Cara tidak langsung*, dilakukan tidak dengan tatap muka antara da'i dan audiency dengan bantuan alat-alat lain yang pas dan sesuai koresponden, seperti: Koran, radio, televisi, telpon, dan alat-alat lainnya.³¹
- d. *Metode dari segi penyampaian isi*, di golongan menjadi dua, yaitu:
- 1) *Cara serentak*, cara ini dilakukan untuk pokok bahasan yang praktis dan tidak terlalu banyak kaitanya dengan masalah-masalah lain. Da'i harus menjaga keutuhan permasalahan jangan menerangkan hanya sepintas kilas saja.

³⁰ *Ibid* hlm 82-83.

³¹ *Ibid* hlm 84-85.

- 2) *Cara bertahap*, dilakukan terhadap pokok-pokok bahasan yang banyak kaitannya dengan masalah lain. Da'i harus bisa membagi pokok-pokok bahasan yang lebih kecil sub-subnya tapi tidak lepas dari pokok bahasan yang utama.³²

8. Media dakwah

Didalam pembangunan sekarang ini dakwah harus sesuai situasi dan kondisi supaya terus mengiringi. Seorang da'i dituntut sependai mungkin menggunakan alat-alat canggih dan modern yang sangat memungkinkan dijadikan sebagai media dakwah pada masyarakat yang sangat luas cakupannya.

Adapun pembagian media menurut sifatnya dibagi dalam beberapa bagian sebagai berikut:

- a. *Media visual*, melalui alat-alat yang bisa dimanfaatkan dan dioperasikan untuk berdakwah dengan indera penglihatan/mata seperti: film, gambar, overhead, projector (OHP), poster, photo, papan pengumuman dan semacamnya.
- b. *Media auditif*, media yang bisa ditangkap melalui indra pendengaran dan sekaligus bisa dimanfaatkan dan dioperasikan sebagai sarana dakwah seperti: radio, tape recorder, telephone, compact disk (CD).
- c. *Media audio visual*, media ini praktis digunakan untuk berdakwah karena bisa dinikmati dengan mendengar dan melihat. Seperti: film,

³² *Ibid*, hlm, 86-87.

televisi, radio, sandiwara, drama, perkumpulan pengajian, dan sebagainya.

- d. *Media cetak*, seperti: Surat kabar, buku bulletin, majalah dan sebagainya.³³ Dari berbagai macam media hendaklah para da'i benar-benar bisa memanfaatkan dan mengoparasikannya sebagai alat serana dakwah.

Teori-teori yang menerangkan bahwa pengajian sebagai media dakwah adalah:

- 1) Pengajian sebagai media dakwah karena pengajian bisanya digunakan sebagai tempat untuk menerangkan tentang ajaran-ajaran Islam, ayat-ayat suci Al-Qur'an, Hadits-hadits Nabi atau lainnya yang berhubungan dengan norma-norma agama.³⁴
- 2) Tabligh atau dakwah sangat luas dan beragam bentuknya, bisa lewat lisan atau tulisan seperti: khutbah, ceramah, pengajian dan sebagainya serta melalui tulisan-tulisan seperti: Koran, brosur dan sebagainya.³⁵
- 3) Media dakwah tidak hanya menggunakan media cetak maupun elektronik tetapi juga segala bentuk tatap muka, baik itu kunjungan rumah atau silaturahmi, ibu-ibu kolompok tani, tetapi juga kelompok

³³ Slamet, *Ibid*, hlm, 90-101.

³⁴ Abdul Karim Zaidan, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Media Dakwah, 1964), hlm 270.

³⁵ Said Bin Ali Al-Qathani, *Dakwah Islam Dakwah Bijak*, Jakarta Gema Insani Press, 1994), hlm.103.

pengajian yang intinya memberikan ajaran-ajaran Islam dan kelompok tersebut sebagai sarana atau media dakwah.³⁶

- 4) Pengajian sebagai media dakwah yang juga merupakan dakwah bil-lisan seperti khutbah, ceramah, kuliah, diskusi, seminar, musyawarah dalam pemberian nasehat, ramah-tamah dalam obrolan-obrolan yang kesemuanya itu dapat di lakukan dengan lisan atau suara.³⁷

Media dakwah merupakan alat atau sarana untuk menyampaikan dakwah, dan pengajian merupakan salah satu media dakwah yang masih efektif untuk diterapkan pada masyarakat melalui dakwah bil lisan. Seorang da'i harus aktif berbicara sesuai dengan ilmu pengetahuan yang luas, serta menggunakan seni berbicara dengan baik supaya mudah dipahami dan dimengerti oleh orang banyak.

9. Dakwah Efektif

Menurut Drs. H. Abu Risman dalam salah satu makalahnya mengatakan:

“Metode dakwah bil-lisan dengan menggunakan pengajian sebagai media dakwah akan lebih praktis dan efektif. Masyarakat baik itu anak-anak, remaja maupun orang tua akan lebih suka mendengar cerita, kejadian atau fakta yang menarik. Maka sebagai seorang da'i harus pandai menyimpulkan pesan-pesan apa yang terkandung didalamnya sebagai

³⁶ Abu Risman, *Op, Cit*, hlm: 116.

³⁷ Hamzah Yaqub, *Publisistik Islam tehnik dakwah dan leader ship*, (CV. Diponegoro, Bandung 1981), hlm 47

pelajaran. Dengan teknik tanya jawab ala sokrates atau metode “mejetik” mereka dibawa untuk dapat menjawab atau mengambil kesimpulan sendiri, dengan demikian maka akan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang agamanya serta lebih memantapkan hatinya.”³⁸

Kelebihan dari pengajian sebagai media dakwah yang efektif yaitu para da’i atau mubaligh bisa berhadap langsung dengan jamaah pengajian, sehingga hasil-hasil pesan dakwah seperti tanggapan, sanggahan, tanya jawab dari jamaah pengajian dapat langsung diketahui setelah da’i selesai menyampaikan ceramah.

Adapun yang menjadi kelemahan dari pengajian sebagai media dakwah yaitu keterbatasan suara atau tempat yang hanya dinikmati oleh jamaah pengajian.

Supaya berhasil dalam dakwahnya, maka seorang da’i harus memperhatikan faktor-faktor yang menjadi pendukung keberhasilan dakwahnya antara lain:

- 1) Da’i harus menguasai masalah dan yang akan disampaikan dengan sebaik-baiknya, serta dapat menghubungkan dengan situasi dan kondisi sehari-hari.
- 2) Bahan harus disesuaikan dengan taraf kejiwaan, juga lingkungan sosial dan budaya para pendengar/jamaah.
- 3) Suara dan bahasa harus diatur sebaik-baiknya, meliputi ucapan.
- 4) Sikap dan cara berdiri/duduk serta berbicara harus simpatik.

³⁸ Abu Risman, *op. cit*, hlm: 115.

5) Diadakannya tanya jawab.

Jagalah tanya jawab supaya tetap pada pokok permasalahan, dan tidak menyimpang dari masalah yang dibahas.³⁹

G. Metode Penelitian

Metode Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif.

1. Subyek Penelitian.

- a) Pemateri Pengajian Rutin Malam Jum'at Sebagai Media Dakwah Di Dusun Pakem Tamanmartani Kalasan Sleman Yogyakarta.
- b) Pengurus Pengajian Rutin Malam Jum'at Sebagai Media Dakwah Di Dusun Pakem Tamanmartani Kalsan Sleman Yogyakarta.
- c) Jamaah Pengajian Rutin Malam Jum'at Sebagai Media Dakwah Di Dusun Pakem Tamanmartani Kalasan Sleman Yogyakarta.

2. Objek Penelitian

Pengajian Rutin Malam Jum'at Di Dusun Pakem Tamanmartani Kalasan Sleman Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan data.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan.

³⁹ Abdul Qodir Munsyi, *Metode Diskusi Dalam Dakwah*, hlm: 16.

a) *Metode Observasi*, adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena yang ada dan gejala-gejala dengan psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan⁴⁰. Senada dengan hal ini menurut Mardalis adalah suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala psikis dengan cara mengamati dan mencatat.⁴¹ Observasi yang digunakan adalah observasi partisipan.

Dalam penelitian ini penulis mengamati secara langsung dengan ikut serta dalam setiap hal yang berkaitan dengan pengajian rutin pada malam Jum'at di dusun Pakem Tamanmartani, Kalasan, Sleman Yogyakarta.

b) *Metode dokumentasi*, adalah cara yang digunakan untuk mencari data mengenai variable yang berupa catatan, buku, surat kabar, agenda, natulen dan data yang lainnya yang relevan dengan tujuan penelitian.⁴² Data-data yang diperlukan dari metode dokumentasi antara lain (1) Sejarah berdirinya pengajian rutin malam Jum'at sebagai media dakwah (2) Sturuktur kepengurusan pengajian (3) daftar nama pengurus (4) Jadwal kegiatan-kegiatan atau program yang telah dilaksanakan yang diikuti para jamaah pengajian rutin malam Jum'at di dusun Pakem Tamanmartani, Kalasan, Sleman Yogyakarta.

⁴⁰ Karti Kartono, *Pengantar Metodologi Risarch Sosial*, Bandung : Alumni, 1976, hlm

⁴¹ Mardalis, *Metode Penelitian PendekatanProposal*, Jakarta : PT Bumi Aksara 2003 hlm 63

⁴² *Ibid*, hlm 63.

c) *Metode Interview*, metode ini merupakan metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan secara lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang memberikan keterangan kepada sipeneliti.⁴³ Metode ini hanya untuk melengkapi metode observasi dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini penyusun menggunakan jenis interview bebas terpimpin dimana pewawancara membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan, namun tidak menutup kemungkinan untuk mengajukan pertanyaan diluar pedoman.⁴⁴ Metode ini digunakan penulis untuk mendapatkan data-dat dari informan. Adapun data yang diharapkan dari metode ini adalah data-data mengenai: (1) Tujuan pelaksanaan pengajian rutin malam Jum'at, (2) Metode penyampaian, (3) Kondisi dan latar belakang jamaah pengajian, (4) Kegiatan dalam rangka pengajian rutin malam Jum'at, (5) Informasi lain yang perlu untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi.

4. Analisa Data

Dalam penelitian ini penyusun melakukan analisis data yang menggunakan analisis data diskriptif, yaitu sebagaimana diungkapkan oleh Bogdad dan Taylor. Metode diskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

⁴³ Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan, Teori dan Praktek*. Jakarta : Renika Cipta 1998 hlm 145.

⁴⁴ *Ibid*, hlm 145.

Adapun langkah-langkah analisis data yang penyusun lakukan adalah *pertama*, data yang terkumpul dari hasil observasi, dokumentasi dan interview perlu diteliti, apakah data itu perlu untuk dipahami atau tidak. *Kedua*, data yang telah ada pengolompokkan data dengan menggunakan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan obyek penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. *Ketiga*, kesimpulan analisa data secara dari informan, kemudian menganalisa dengan menggunakan interpretasi berdasarkan pada teori-teori yang telah dikemukakan. Untuk memudahkan dalam menggunakan metode berpikir induktif, yaitu proses pengorganisasian fakta-fakta dan hasil-hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi.

H. Sistematika Pembahasan

Penulis akan mencoba memberi abstraksi tentang rencana penulisan skripsi dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematik pembahasan.

Bab II. Sejarah pelaksanaan pengajian rutin malam Jum'at di dusun Pakem Tamanmartani Kalasan Sleman Yogyakarta dan efektifitas pengajian serta kontribusi bagi masyarakat Pakem khususnya umat Islam.

Bab III. Yang berisikan analisis gambaran umum pengajian rutin malam Jum'at sebagai media dakwah. Penulis akan mencoba mencari tahu

tentang sejarah dan latar belakang diadakannya pengajian. Kemudian materi-materi apa saja yang di sajikan dalam pengajian tersebut, efektifitas pengajian rutin malam Jum'at sebagai media dakwah dan serta faktor-faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat atas terlaksananya pengajian tersebut.

Bab IV. Sebagai akhir sekaligus sebagai bab penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian, lampiran-lampiran serta saran-saran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan penjelasan dari bab di atas maka dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Pengajian rutin malam Jum'at sebagai media dakwah dimulai semejak tahun 1987. Dengan tujuan mempererat ukhuwah Islamiyah dan pengajian rutin malam Jum'at ini dilaksanakan pada malam hari sesudah sholat ba'dah isya pukul 19.30-22.30 WIB. Metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab / dikusi.
2. Pelaksanaan pengajian rutin malam Jum'at sebagai media dakwah masih sangat efektif terbukti pada peningkatan kadar iman para jamaah pengajian di dusun Pakem Tamanmartani Kalasan Sleman Yogyakarta. Seperti meningkatnya pemahaman jamaah terhadap pengetahuan agama, meningkatnya jumlah jamaah sholat lima waktu di masjid, dan terjalinnya tali silaturahmi yang erat di antara sesama masyarakat.
3. Pengajian ini juga diisi oleh orang-orang yang sudah tidak diragukan lagi kemampuannya di bidang dakwah sudah sangat dikenal oleh masyarakat dusun Pakem Tamanmartani Kalasan Sleman Yogyakarta.

B. Saran-Saran

1. Untuk Pengajian Rutin Malam Jum'at Sebagai Media Dakwah sangat perlu untuk dilestarikan dan dikembangkan khususnya pada dusun Pakem Tamanmartani Kalasan Sleman Yogyakarta.
2. Bagi segenap pengurus Pengajian Rutin Malam Jum'at hendaknya sering mengadakan pertemuan untuk membahas masalah yang ada hubungannya dengan perkembangan terhadap pengajian..
3. Untuk para da'i atau pemateri dalam penyampaian dakwah hendaknya berusaha terus agar pesan-pesan tersebut dapat diterima dan dilaksanakan oleh jamaah dengan cara menambah mutu dan kualitas pengajian.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan pertolongan dan ridha-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga menyadari bahwa keberhasilan penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang tidak lepas dari kesalahan dan kehilapan.

Tidak lupa juga penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-basarnya kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Semoga amal ibadahnya mendapat manfaat bagi kita semua.

Yogyakarta 15 Januari 2005



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qodir Munsyi, *Metode Diskusi Dalam Dakwah Islam*, Surabaya Al-Ikhlash, 1981.
- Al-Bukhori, *Abu-Abdillah Muhammad Ibnu Ismail, Ali Bahasa Ahmad Thoha*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1986.
- Ali Bin Said Al-Qathani, *Dakwah Islam Dakwah Bijak*, Jakarta: Gema Insani, 1994.
- Amin Mansyur, *Metodologi Dakwah Islam*, Yogyakarta: Sumbangsi, 1980.
- Andi Darmawan, dkk, *Metode Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: Lesfi, 2002.
- Bahreisyi Salim, Bahreisyi Said, *Terjemahan Singkat Ibnu Katalier*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, tth.
- Dapartemen P&K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Semarang: CV Thoha Putra 1989.
- Kartono Kartini, *Pengantar Metodologi Risarsch Sosial*, Bandung Alumni 1976.
- Mardalis, *Metodologi Penelitian Pendekatan Proposal*, Jakarta : PT Bumi Aksara 2003.
- Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, Semarang: CV. Thoha Putra, 1979. 1986.
- Mulkhan Abdul Munir, *Idiologi Gerakan Dakwah*, Yogyakarta: SIPRES
- Omar Thoha M.A, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Wijaya, 1971.

Rifa'i Muhammad, *300 Hadits Bekal Dakwah Dan Pembinaan Pribadi Muslim*
Semarang: Wicaksono, tth.

Risman Abu, *Methodologi Dakwah Masyarakat Tranmigrasi Pendekatan Model
Dakwah Jama'ah.dalam Nasruddin Harahap, dkk (ed) Dakwah Islam dan
Tranmiggrasi*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, 1996.

Shaleh Arosyid, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997.

Slamet, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, Jakarta: Usaha Nasional, 1990.

Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Teori Dan Praktek*,
Jakarta: Renika Cipta 1998.

....., *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, Semarang: CV, Thoha
Putra, 1973.

Yakub Hamzah, *Publisistik Islam Tehnik Dakwah dan Leader Ship*, Bandung:
CV. Diponegoro, 1981.

Zaidan Abdul Karim, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah Jilid II Ahli Bahasa H.M
Aswadi Syukur*, Jakarta: LC.Media dakwah ,1980.

....., *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Media Dakwah, 1997.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA